

PENGARUH ROA, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Nurul Hikmah*¹, Mahputera², Ekea Multi Febriyanti³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, STIE Makassar Maju

e-mail: *nrulhikmhhh@gmail.com, mahputrananto@gmail.com, ekeamf10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on asset*, ukuran Perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021 – 2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Regresi Linear Berganda yang menggunakan SPSS 26. Data diperoleh dari perusahaan sektor Barang Konsumsi sebanyak 14 selama 3 tahun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari penelitian ini bahwa *Return on asset*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh simultan terhadap penghindaran pajak dan Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *Return on asset* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penghindaran pajak dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci : Penghindaran Pajak, *Return on asset*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan.

Abstract

This study aims to analyze the effect of Return on assets, company size and sales growth on Tax Avoidance in Consumer Goods Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021 – 2023 period. This study is a quantitative research using the Multiple Linear Regeresi method using SPSS 26. Data was obtained from 14 companies in the Consumer Goods sector for 3 years that were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The results of this study show that return on assets, company size and sales growth have a simultaneous effect on tax avoidance and The results of the study partially show that Return on assets have no significant influence on tax avoidance while company size has a significant negative influence on tax avoidance and sales growth has a significant positive effect on tax avoidance.

Keywords : : Tax Avoidance, Return on assets, Company Size, Sales Growth.

PENDAHULUAN

Pajak adalah salah satu sumber pendapatan utama suatu Negara. Salah satu sumber pendapatan yang diharapkan pemerintah dapat digunakan sebagai pendapatan negara untuk mencapai seluruh tujuannya, termasuk meningkatkan kesejahteraan dan pendidikan masyarakat, membangun infrastruktur untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, memperkuat keamanan dan ketahanan, serta mendorong pembangunan daerah. Penerimaan pajak memberikan kontribusi terhadap aliran penerimaan negara, maka pemerintah berupaya untuk meningkatkan dan mempertahankan penerimaan dari departemen pajak untuk membiayai keuangan negara. Penerimaan pajak berperan dalam pembangunan pemerintah di bidang infrastruktur, pelayanan kesehatan, pendidikan, pertahanan dan keamanan, dan banyak bidang lainnya (Nabilla & Oktaviani, 2023a). Pemerintah berupaya secara maksimal untuk mengumpulkan pajak dari warga negara, khususnya dari perusahaan-perusahaan besar, guna mendukung pendapatan negara (Candraniawati & Suhendra, 2023). Dalam dunia bisnis, pajak menjadi salah satu isu yang sering dihadapi perusahaan, termasuk perusahaan manufaktur.

Sektor industri merupakan pembayar pajak terbesar. Terlihat bahwa pembayar pajak terbesar adalah industri pengolahan dengan tarif pajak sebesar 32%, disusul sektor komersial sebesar 24%, industri pertambangan sebesar 20% dan sisanya sebesar 24% berasal dari industri lain khususnya dari kenaikan tarif pajak dari tahun ke tahun. Penerimaan pajak sebesar Rp2.118,3 triliun dan PNPB sebesar Rp515,8 triliun. (Badan Pusat Statistik, 2023).

Perusahaan lebih cenderung mengurangi biaya pajaknya melalui praktik umum yang disebut penghindaran pajak. Penghindaran pajak adalah taktik yang digunakan oleh bisnis untuk menurunkan kewajiban pajak dan meminimalkan kewajiban pajak. Hal ini dilakukan secara sah dengan memanfaatkan undang-undang perpajakan yang berlaku saat ini (Sholihah & Rahmiati, 2024). Keputusan perusahaan melakukan penghindaran pajak merupakan strategi perusahaan yang menarik dalam memaksimalkan laba bersih (Mellisyah, 2023). Setiap tahun, diperkirakan jumlah penerimaan pajak yang hilang akibat praktik Penghindaran Pajak mencapai Rp 69 triliun, yang setara dengan lebih dari US\$ 4,78 miliar.

Menurut Suryo Utomo Direktur Jendral (Ditjen) Menurut Kementerian Keuangan (Kemenkeu) Pajak, negara bisa merugi hingga Rp 68,7 triliun setiap tahunnya akibat penggelapan pajak. Sebuah studi yang diterbitkan oleh *Tax Justice Network* memperkirakan bahwa penghindaran pajak merugikan Indonesia sebesar \$4,86 miliar per tahun. Berdasarkan nilai tukar rupiah pada penutupan pasar *spot* Senin 22 November sebesar Rp14.149 per dolar AS, jumlah tersebut setara dengan Rp68,7 triliun. Berdasarkan makalah bertajuk *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the Time of COVID-19*, penghindaran pajak perusahaan di Indonesia menyebabkan kerugian sebesar US\$ 4,78 miliar atau sekitar Rp 67,6 triliun. Sisanya yang disalurkan oleh wajib pajak orang pribadi sebesar US\$ 78,83 juta atau sekitar Rp 1,1 triliun selama ini (kontan.co.id 2020).

Fenomena yang terjadi dilakukan oleh perusahaan besar baik di Indonesia maupun perusahaan besar luar negeri yang melakukan penghindaran pajak dengan mengurangi beban pajak yang dibayarkan. Misalnya, strategi transfer *pricing* yang dilakukan PT Indofood Sukses Makmur dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, dua pelaku usaha sub sektor makanan dan minuman, untuk menghindari pembayaran pajak. Fakta bahwa laba bersih PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada kuartal I 2020 sebesar Rp 1,4 triliun, meski terjadi penurunan penjualan saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, menunjukkan kemungkinan terjadinya transfer *pricing* (Agustinus, 2020). Peningkatan laba bersih sebesar 4% dialami PT Indofood Sukses Makmur Tbk antara kuartal pertama tahun 2019 hingga 2020.

Pada bulan Mei 2020, berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia, saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan drastis sebesar 6,67% menjadi Rp 5.600 per saham, sedangkan saham PT Indofood CBP Sukses Makmur turun hingga 6,98% menjadi Rp 8.325 per saham. Kepala Riset MNC Securities, Edwin Sebayang, menyatakan bahwa peristiwa tersebut, selain menunjukkan indikasi transfer *pricing*, juga kemungkinan disebabkan oleh akuisisi yang dilakukan oleh PT Indofood Sukses Makmur terhadap saham Pinehill Corpora Limited, yang dinilai mahal, sehingga menyebabkan penurunan harga saham (Agustinus, 2020). Berdasarkan fakta di atas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan mempunyai peluang untuk melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan peraturan dan ketentuan perpajakan untuk mengurangi total kewajiban pajaknya.

Salah satu aspek dalam memutuskan perlu tidaknya menggunakan strategi penghindaran pajak yaitu *Return On Asset* yang dimana *return on asset* dapat didefinisikan sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. *Return On Asset* menunjukkan besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai *Return On Asset* maka semakin baik efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk mencapai laba bersih. Laba yang tinggi berarti beban pajak perusahaan juga tinggi (Expose, 2019).

Aspek lain dalam menentukan perlu tidaknya penggunaan strategi penghindaran pajak yaitu Ukuran Perusahaan. Moeljono (2020) menjelaskan ukuran perusahaan sebagai pengklasifikasian perusahaan berdasarkan jumlah aktiva yang perusahaan miliki. Ukuran perusahaan merupakan skala atau metrik yang mengukur besar kecilnya suatu perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. Jika total aset diperhitungkan, semakin besar jadinya perusahaan dan sebaliknya juga, jika total aset perusahaan tinggi tandanya perusahaan rancangan prospek yang bagus dalam rentang waktu lama (Pardosi et al., 2024)

Aspek lain dalam memutuskan perlu tidaknya menggunakan strategi penghindaran pajak yaitu pertumbuhan penjualan. pertumbuhan penjualan merupakan pertumbuhan laba dari penjualan dari tahun ke tahun (Putri et al., 2021). Pertumbuhan penjualan perusahaan yang semakin tinggi akan meningkatkan pendapatan kena pajak sehingga membuat perusahaan berusaha untuk meminimalkan beban pajaknya (Ainniyya et al., 2021). Penjualan merupakan kegiatan utama dalam kegiatan usaha perusahaan.

Motivasi dalam penelitian ini dilihat dari fenomena yang terjadi di Indonesia banyak perusahaan yang melakukan penghindaran pajak karena kita ketahui penghindaran pajak adalah salah satu isu penting yang sering menjadi pusat perhatian pemerintah dan otoritas pajak. Berdasarkan hubungan antara teori keagenan dan penghindaran pajak, terlihat bahwa manajemen menerapkan berbagai strategi, seperti mengelola laba yang signifikan dengan beban pajak terendah guna menyusun laporan keuangan yang bermanfaat bagi pemegang saham.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Diamonalisa (2023) dengan kembali mengangkat *Return On Asset* dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen. Perbedaan penelitian ini dari sebelumnya yaitu menambahkan variabel Pertumbuhan Penjualan dan penentuan sampel penelitian yang berbeda dari peneliti sebelumnya dimana penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2017 sedangkan Peneliti mengangkat perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023. Fenomena yang telah dipaparkan membuat peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Rancangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian Kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel dengan *Purposive sampling*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mencari serta mengumpulkan data yang diperoleh melalui media internet yang berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur pada sektor barang konsumsi yang diambil dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia(BEI), www.idx.co.id. Teknik analisis data menggunakan aplikasi *Statistical Package for Social Science* atau SPSS 26. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Uji Analisis Linear Berganda

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| (Constant) | 261,638 | 38,371 | | 6,819 | 0,000 |
| Return on Asset | 0,114 | 0,142 | 0,068 | 0,804 | 0,426 |
| Ukuran Perusahaan | -0,004 | 0,001 | -0,247 | -2,933 | 0,006 |
| Pertumbuhan Penjualan | 0,205 | 0,020 | 0,858 | 10,303 | 0,000 |

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber data: Diolah dengan spss, 2024

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 261,638 + 0,114 (X_1) + -0,004 (X_2) + 0,205(X_3) + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 1.1 diatas maka diperoleh model persamaan regeresi berganda sebagai berikut:

- a. Dari tabel 1 nilai konstanta sebesar 261,638 mengindikasikan jika variabel independen (*return on asset*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan) adalah nol, maka penghindaran pajak akan terjadi sebesar 261,638.
- b. Nilai Koefisien *Return On Asset* sebesar 0,114 artinya apabila *Return On Asset* mengalami kenaikan satu satuan, maka Penghindaran pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,114 dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.
- c. Nilai koefisien Ukuran Perusahaan sebesar -0,004 artinya apabila Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan satu satuan, maka Penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar -0,004 dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.
- d. Nilai koefisien Pertumbuhan Penjualan sebesar 0,205 artinya apabila pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan satu satuan, maka Penghindaran pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,205 dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.

Tabel 1. Uji t Parsial

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|--------------------------------|--------|-------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | T | Sig. |
| | B | Std. Error | | | |
| (Constant) | 261,638 | 38,371 | | 6,819 | 0,000 |
| Return on Asset | 0,114 | 0,142 | 0,068 | 0,804 | 0,426 |
| Ukuran Perusahaan | -0,004 | 0,001 | -0,247 | -2,933 | 0,006 |
| Pertumbuhan Penjualan | 0,205 | 0,020 | 0,858 | 10,303 | 0,000 |

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber data: Diolah dengan spss, 2024

Dari tabel Tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi untuk masing-masing variabel. Makna dari persamaan regresi diatas sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan uji statistik secara parsial hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi *Return On Asset* yaitu sebesar $0,426 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H1 ditolak** yang berarti variabel *return on asset* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
- 2) Berdasarkan uji statistik secara parsial hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi dengan arah negatif ukuran perusahaan yaitu sebesar $0,006 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H2 diterima** yang berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
- 3) Berdasarkan uji statistik secara parsial dari hasil menunjukkan nilai signifikansi pertumbuhan penjualan yaitu sebesar $0,000 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H3 diterima** yang berarti variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Tabel 2 Uji Simultan/ Uji F

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| Regression | 347334,932 | 3 | 115778,311 | 38,991 | .000 ^b |
| Residual | 112834,711 | 38 | 2969,335 | | |
| Total | 460169,643 | 41 | | | |

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak
 b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Return on Asset, Ukuran Perusahaan

Sumber data: Diolah dengan spss, 2024

Dari tabel 1.3 diketahui bahwa angka signifikannya 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa angka signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa variabel *Return on asset*, ukuran Perusahaan dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Tabel 3 Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .869 ^a | 0,755 | 0,735 | 54,49160 | 1,181 |
| a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Return on Asset, Ukuran Perusahaan | | | | | |
| b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak | | | | | |

Sumber data: Diolah dengan spss,2024

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,755. Hal ini berarti besar variabel-variabel penghindaran pajak pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang diterangkan oleh variasi *Return On Asset*, ukuran Perusahaan dan pertumbuhan penjualan sebesar 75,5% dan sisanya 24,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh *Return On Asset* terhadap Penghindaran Pajak Berdasarkan uji t dengan variabel dependen penghindaran pajak yang ditunjukkan dalam tabel 4.10 menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak, sehingga hipotesis 1 ditolak. Dalam penelitian ini nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap kenaikan *return on asset* satu satuan maka penghindaran pajak akan naik sebesar. Semakin banyak laba yang dihasilkan suatu perusahaan, semakin banyak pula pajak yang harus dibayarnya. Sebaliknya semakin sedikit pajak yang harus dibayar maka semakin rendah *return on asset* karena perusahaan dapat mengendalikan labanya secara efektif dalam situasi ini, perusahaan mempunyai sedikit insentif untuk menghindari pajak. Menurut teori keagenan, margin keuntungan suatu perusahaan meningkat seiring dengan nilai *Return On Asset*. *Agent* akan didorong oleh teori keagenan untuk meningkatkan pendapatan bisnis. Besarnya pajak penghasilan akan naik seiring dengan meningkatnya laba perusahaan ketika keuntungan diperoleh. Sebuah bisnis yang menguntungkan mungkin mampu membayar pajak lebih banyak karena lebih menguntungkan. (Hartanto & Sudirgo, 2023). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (T. Irawati et al., 2021) dan (Kusumaningsih & Surakarta, 2024) menyatakan bahwa *Return on asset* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh (Nabilla & Oktaviani, 2023a) *Return on asset* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Hasil Penelitian Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak Berdasarkan hasil disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis (H2) **diterima**. Perusahaan besar biasanya memiliki pendapatan dan keuntungan yang relatif tinggi. Berkurangnya ukuran perusahaan akan berdampak pada meningkatnya penghindaran pajak suatu perusahaan karena mereka dapat memanfaatkan sumber daya mereka dengan lebih baik untuk menyusun rencana pajak yang baik, ukuran perusahaan yang lebih besar (dalam skala logaritma natural) lebih cenderung melakukan penghindaran pajak dibandingkan organisasi kecil. Bisnis yang lebih besar biasanya tunduk pada peningkatan pengawasan pemerintah dan memiliki transparansi keuangan yang lebih baik. Dengan Skala yang lebih besar cenderung membuat perusahaan lebih berhati-hati ketika melakukan taktik penghindaran pajak yang agresif dan lebih patuh

terhadap undang-undang perpajakan. Selain itu, ada hubungan antara teori keagenan dan ukuran perusahaan. Secara khusus, organisasi yang lebih besar mengeluarkan biaya keagenan yang lebih tinggi karena skalanya menyebabkan pemegang saham (prinsipal) menjadi lebih khawatir. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Diyastuti & Kholis, 2022), (Rahayu & Mulyani, 2024) yang dimana ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun Berbeda dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh (Nabilla & Oktaviani, 2023a) dan (Faradilla & Bhilawa, 2022) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil dari penelitian Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak didapatkan kesimpulan bahwa hasil uji parsial menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, Artinya hal ini menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak suatu perusahaan meningkat seiring dengan nilai pertumbuhan penjualannya. Berdasarkan temuan ini, dunia usaha pada umumnya lebih berhati-hati sambil memaksimalkan taktik penghindaran pajak sebanding dengan pertumbuhan penjualan mereka. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator yang baik untuk pertumbuhan perusahaan di masa depan karena menunjukkan keberhasilan investasi di masa lalu (Suryani, 2021). Perubahan penjualan perusahaan secara keseluruhan dapat digunakan untuk menghitung pertumbuhan penjualan. Penghindaran pajak akan meningkat seiring dengan meningkatnya volume penjualan. Hal ini terjadi karena pendapatan yang lebih besar akibat penjualan yang lebih tinggi sehingga meningkatkan jumlah pajak yang harus dibayar. Jika suatu bisnis mengalami peningkatan pendapatan dari tahun ke tahun. Menurut teori keagenan, bisnis dengan penjualan yang relatif konstan dapat lebih andal mengambil pinjaman yang lebih besar dan membayar biaya tetap yang lebih besar dibandingkan bisnis dengan penjualan yang tidak menentu. Hal ini juga sejalan dengan peningkatan penjualan. Teori keagenan menyatakan bahwa bisnis terkadang menerapkan berbagai strategi untuk menunjukkan kinerja yang kuat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Theresia & Hariyanti, 2023), (Sinambela, 2022) dan (Stiawan et al., 2023) disebutkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dimana apabila pertumbuhan penjualan meningkat maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Hayyana & Mahpudin, 2023) dan (Firdaus & Poerwati, 2022) dimana disebutkan dalam penelitian tersebut bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Dari hasil Uji Simultan yang dilakukan diperoleh hasil yang menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 38,991 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis **H₁ dapat diterima**. H₁ yang merupakan hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa tiga variabel secara bersamaan berdampak kepada Penghindaran pajak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (X_1), ukuran Perusahaan (X_2) dan pertumbuhan penjualan (X_3) mempengaruhi penghindaran pajak secara keseluruhan (simultan). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Christine, 2022). Dan (Hayyana & Mahpudin, 2023) menyebutkan bahwa pengaruh *return on asset*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. *Return on asset* yang berkaitan dengan keuntungan yang dihasilkan perusahaan maka akan berpengaruh terhadap pengenaan pajak wajib yang dibayarkan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan dimungkinkan bahwa perusahaan memiliki relasi dengan pihak luar lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil, hal ini akan memudahkan perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak guna untuk

meminimalkan beban pajak perusahaan. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka semakin tinggi pula aktivitas penghindaran pajak karena tingkat penjualan yang relatif besar akan memberikan peluang untuk memperoleh laba yang besar pula.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis variabel independen *return on asset* yang telah dirumuskan dalam penelitian ini berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *return on asset* maka semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan.
2. Hasil analisis variabel independen ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan Semakin besar perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.
3. Hasil analisis variabel independen pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa hasil penelitian ini berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak suatu perusahaan meningkat seiring dengan nilai pertumbuhannya.
4. Hasil analisis variabel *Return on asset*, ukuran Perusahaan dan pertumbuhan penjualan menunjukkan pengaruh signifikansi sehingga ketiga variabel secara bersamaan berdampak kepada penghindaran pajak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Return On Aset* (X_1), ukuran Perusahaan (X_2) dan pertumbuhan penjualan (X_3) mempengaruhi penghindaran pajak secara keseluruhan (simultan).

SARAN

Peneliti menyadari bahwa tidak adanya suatu penelitian yang terbebas dari kesalahan dan kekurangan, dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan. Oleh karena itu peneliti ingin memberikan saran untuk mengatasi keterbatasan-keterbatasan tersebut. Saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi perusahaan dalam mengamati perilaku manajemen dalam melakukan tindakan penghindaran pajak yang secara legal sehingga perusahaan dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak dan tetap dalam batas peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sektor yang akan diteliti. Pada penelitian ini hanya terfokus pada Perusahaan barang konsumsi yang terdiri dari 98 perusahaan yang terdaftar dibursa efek Indonesia dan menambahkan variabel independen yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak, karena dalam penelitian ini hanya terfokus pada *return on asset*, ukuran Perusahaan dan pertumbuhan penjualan. Untuk peneliti selanjutnya disarankan menggunakan *leverage*, kompensasi rugi fiskal, *Corporate Governance*, *Capital Intensity* dan manajemen laba untuk variabel independen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Bapak Mahputera, SE.,M.Si.,Ak.CA selaku Pembimbing I dan Ibu Ekea Multi Febriyanti, S.Kom.,SE., M.Ak selaku dosen pembimbing II penulis

yang sudah meluangkan waktunya disela kesibukan. Terima kasih atas semua kesabaran, motivasi, ilmu, pengetahuan dan bantuan *financial* yang telah diberikan kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). *Pengaruh Leverage , Pertumbuhan Penjualan , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*. 5, 525–535.
- Candraniawati, R. O., & Suhendra. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Return on Assets dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance Studi Empiris pada perusahaan Industri Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 –. *Prosiding : Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 1–15.
- Christine, D. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidanc*. 5(ISSN 2622-4305 eCo-Buss), 260–270.
- Expose, A. (2019). *Pengaruh Leverage , Return On Assets dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik di Indonesia*. 2(2), 116–123.
- Firdaus, A., & Poerwati, R. T. (2022). *Pengaruh Intensitas Modal , Pertumbuhan Penjualan Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2020)*. 180–189.
- Hayyana, S. B., & Mahpudin, E. (2023). *Pengaruh Profitabilitas , Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 7, 22438–22446.
- Mellisyah, M. (2023). Pengaruh ROA dan Leverage Terhadap Praktik Penghindaran Pajak di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(2), 527–536. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i2.2817>
- Nabilla, A., & Oktaviani, R. M. (2023a). Pengaruh Firm Size, Return On Asset dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 677–684. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3337>
- Nabilla, A., & Oktaviani, R. M. (2023b). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Return On Assets Dan Leverage Pada Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019*. 11(1), 677–684.
- Pardosi, irvan alfredo, Sihotang, ronny buha, & Simbolon, R. (2024). *Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Sub Sektor*. 13(28), 612–623. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i1.1084>
- Sholihah, E. F. M., & Rahmiati, A. (2024). Pengaruh Leverage , Sales Growth , Kompensasi Rugi Fiskal dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak (Studi

Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-. *Jurnal Akuntansi*, 8, 186–199.

Sinambela, T. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan komite audit terhadap tax avoidance. *Paradigma Ekonomika Vol.17.*, 17(1), 127–136.

Stiawan, H., Akuntansi, P. S., Pamulang, U., & Selatan, T. (2023). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan , Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak*. 2(4), 286–292. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i4.1954>

Suryani. (2021). *Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Pertumbuhan Penjualan Dan*. July. <https://doi.org/10.36080/jak.v10i1.1428>

Theresia, L., & Hariyanti, D. (2023). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance PadaPerusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021*. Volume.1,(2), 189–208.